

## **LAMPIRAN**

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Pertanyaan untuk pemerintah Desa

1. Bagaimana pandangan bapak tentang pernikahan sedarah yang masih sering terjadi di era modern?
  - Menurut saya pernikahan sedarah itu adalah sesuatu yang tidak asing lagi dan tidak dapat dipungkiri karena ini sudah ada sejak zaman orang tua kita dulu.
2. Bagaimana peran pemerintah desa dalam menjaga keseimbangan antara adat dan perkembangan modern?
  - Sebagai pemerintah desa saya hanya bisa berpesan kepada generasi muda sekarang untuk lebih memperhatikan kekeluargaan jika ingin memilih pasangan hidup.
3. Apakah ada aturan atau kebijakan desa yang mengatur atau menyinggung tentang pernikahan sedarah?
  - Tidak ada aturan ataupun kebijakan desa yang menyinggung tentang pernikahan sedarah di desa kita ini, ya meskipun kita sama-sama tahu bahwa hukum melarang hal tersebut tetapi adat dalam masyarakat kita mengizinkan hal tersebut.
4. Bagaimana respon masyarakat terhadap praktik pernikahan sedarah, apakah ada perubahan dalam sikap dan pandangan mereka?
  - Masyarakat tidak menolak pernikahan itu karena memang hal tersebut sudah ada sejak lama, jadi masyarakat sudah tidak asing lagi dan itu sudah menjadi sesuatu yang lumrah bagi masyarakat.

### B. Pertanyaan untuk tokoh adat

1. Bagaimana pandangan adat terhadap pernikahan sedarah?
  - Pernikahan sedarah ini sudah ada sejak dahulu dan itu masih ada hingga saat ini bahkan masih sering terjadi dalam desa kita.
2. Apa sanksi atau akibat sosial yang dikenakan bila terjadi pernikahan sedarah?
  - Sanksi sosial yang dikenakan bila terjadi pernikahan sedarah adalah diputuskan hubungan darahnya dengan yang namanya *Sapa'Lolo* dimana *sapa' lolo* itu ditandai dengan kerbau yang diberikan tergantung seberapa dekat hubungan kekeluargaan yang ada diantara kedua belah pihak yang akan

menikah. Contohnya jika sepupu satu kali *sapa' lolonya* itu *sangsese tedong*  $\frac{1}{2}$  kerbau, jika sepupu dua kali itu *sangtepo tedong* atau  $\frac{1}{4}$  kerbau dan jika sepupu tiga kali itu *sangleso tedong* atau  $\frac{1}{8}$  kerbau.

3. Apakah modernisasi mempengaruhi kewibawaan atau peran tokoh adat dalam mengatur masalah pernikahan?

➤ Kalau dalam mengatur masalah pernikahan itu masih tetap sama hanya saja sudah mulai berkurang karena generasi muda saat ini sudah mulai tidak memperhatikan adat.

4. Apakah generasi muda masih menghormati dan mengikuti keputusan tokoh adat dalam hal pernikahan?

➤ Ya, generasi muda masih menghormati dan mengikuti keputusan pemimpin adat dalam hal pernikahan. hanya saja generasi muda sudah mulai sibuk dengan dunia masing-masing.

#### C. Pertanyaan untuk tokoh agama

1. Bagaimana pendapat gereja terhadap pernikahan sedarah?

➤ Gereja melihat pernikahan sedarah itu sebagai satu bagian dari kehidupan manusia yang tidak terelakkan karena masyarakat setempat punya cara tersendiri dalam memaknai pernikahan tersebut.

2. Bagaimana gereja melihat perubahan cara masyarakat memahami ajaran agaman dan adat dalam hal pernikahan ?

➤ Masyarakat umumnya memahami bahwa ajaran agama dan adat tentang pernikahan memiliki pemaknaan masing-masing tetapi harus berjalan beramaan berdasarkan kapasitas masing-masing.

3. Apakah ada konflik atau perbedaan pandangan antara adat dan agama dalam hal pernikahan sedarah?

➤ Sejauh yang saya lihat tidak pernah terjadi konflik dalam hal ini.

4. Bagaimana gereja berperan dalam menengahi atau memberikan pemahaman kepada masyarakat yang melakukan pernikahan sedarah?

➤ Belum ada peranan tokoh agama dalam hal ini.

D. Pertanyaan untuk masyarakat yang menikah sedarah

1. Apa alasan utama bapak/ibu menikah dengan kerabat sendiri?
  - Menurut Obed, kami menikah sedarah karena atas dasar suka sama suka, tidak ada paksaan atau campur tangan orang lain.
2. Bagaimana tanggapan tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat terhadap keputusan tersebut?
  - Tidak ada tanggapan yang bagaimana-bagaimana dari tokoh-tokoh tersebut karena ini bukan lagi sesuatu hal yang baru juga bagi mereka, jadi bisa dikatakan bahwa masyarakat mendukung hal tersebut.
3. Apakah ada tekanan sosial yang bapak/ibu alami dalam pernikahan tersebut?
  - Kalau tekanan sosial ya tidak ada, Cuma ya sampai hari ini kami masih belum memiliki keturunan itu saja.
4. Apakah faktor modernisasi (pendidikan, media, gaya hidup dan lain-lain) memengaruhi pandangan bapak/ibu terhadap adat?
  - Yah bisa dikatakan ada pengaruhnya dalam hal gaya hidup sehari-hari.

E. Pertanyaan untuk masyarakat yang menikah biasa

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang praktik pernikahan sedarah di desa datubaringan?
  - Menurut Kombong dan Banawa, pernikahan sedarah ini sudah memasyarakat atau bisa dikatakan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Datubaringan karena pernikahan seperti ini tidak terjadi hanya satu atau dua kali saja melainkan hampir setiap tahun terjadi.
2. Apakah pandangan masyarakat terhadap praktik tersebut berubah dari waktu ke waktu?
  - Ya, pandangan masyarakat terhadap praktik tersebut berubah dari waktu ke waktu, namun adat tetap tidak berubah dari dulu sampai sekarang.
3. Bagaimana bapak/ibu menilai peran tokoh adat dan agama (gereja) dalam memberikan pemahaman tentang pernikahan?
  - Tokoh agama dan adat memberikan pemahaman tentang pernikahan dengan memahami kapasitas masing-masing.
4. Apakah modernisasi membuat masyarakat lebih terbuka terhadap praktik pernikahan sedarah?

- Ya, modernisasi dalam hal ini membuat masyarakat lebih terbuka terhadap praktik pernikahan sedarah, namun dalam hal ini masyarakat tetap masih banyak yang melangsungkan pernikahan tersebut meskipun zaman sudah modern.